

IMPLEMENTASI KULIAH KERJA LAPANGAN STAI TEBING TINGGI DELI DI DESA MEKAR SARI: INTEGRASI PENGABDIAN, PENDIDIKAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Chairuddin Siregar¹, Anwar², Annisa Nabila³, Ardila⁴, Ella Aulia⁵, Novita Sari⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6}

chairuddinsiregar01@gmail.com¹, anwar.indonesiaa@gmail.com², bilaannisa23@gmail.com³,
ardilla101119@gmail.com⁴, ellaaulia2024@gmail.com⁵, novitaasarii0505@gmail.com⁶

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan program akademik untuk mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik lapangan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan KKL mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli di Desa Mekar Sari, Kabupaten Batu Bara. Tujuannya adalah menerapkan ilmu kampus secara langsung, meningkatkan keterampilan mahasiswa, dan memberdayakan masyarakat desa melalui program edukasi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data diperoleh dari observasi partisipan, dokumentasi, wawancara informal, dan refleksi kelompok. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas mahasiswa dan dampak positif terhadap masyarakat, seperti peningkatan kesadaran pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Kendala seperti keterbatasan sumber daya dan minat anak diatasi dengan metode pembelajaran kreatif dan kolaborasi dengan pihak desa. KKL ini berhasil menjalin sinergi pendidikan dan pengabdian berkelanjutan dengan rekomendasi penguatan tim dan kesinambungan program.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Lapangan, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Terapan, Pengabdian*

Abstract

Field Work Lecture (KKL) is an academic program to integrate lecture theory with field practice as part of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education). This study analyzes the implementation of KKL by STAI Tebing Tinggi Deli students in Mekar Sari Village, Batu Bara Regency. The objectives are to apply academic knowledge directly, enhance students' skills, and empower the village community through educational, social, and environmental programs. The method used is descriptive qualitative, with data obtained from participant observation, documentation, informal interviews, and group reflection. The results showed an increase in student capacity and a positive impact on the community, such as increased awareness of education, health, and environmental management. Constraints such as limited resources and children's interest were overcome with creative learning methods and collaboration with the village. This KKL successfully established synergy between education and sustainable service with recommendations for strengthening the team and program continuity.

Keywords: *Field Work Lecture, Community Empowerment, Applied Education, Community Service.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu program akademik yang penting dalam dunia perguruan tinggi sebagai media integrasi antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik langsung di lapangan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengenal kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara mendalam. Melalui KKL, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan profesional dan sosial sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Papatungan, 2023).

Keberadaan KKL tidak hanya dipandang sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pengabdian dan pemberdayaan yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat desa.

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, KKL terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan problem solving mahasiswa (Suryani & Puspitasari, 2021).

Di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan kesadaran, pendidikan, dan solusi terhadap persoalan lokal yang dihadapi (Kurniawan, 2022). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pentingnya pengajaran, penelitian, dan pengabdian secara terpadu (Mustofa, 2020).

Pelaksanaan KKL di Desa Mekar Sari, Kabupaten Batu Bara, dipilih karena karakteristik dan potensi desa yang unik, khususnya masyarakat yang mayoritas berbudaya Jawa dan beraktivitas di sektor peternakan serta perkebunan. Desa ini merupakan lokasi yang ideal bagi mahasiswa STAI Tebing Tinggi Deli untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dan berkontribusi langsung dalam pengembangan masyarakat setempat. Keberadaan mahasiswa diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus membuka wawasan yang lebih luas bagi mereka (Harahap dkk., 2025).

Tujuan utama pelaksanaan KKL ini tidak hanya sebatas pengalaman lapangan, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat desa melalui kegiatan edukatif seperti pengajaran agama, bimbingan belajar, penyuluhan sosial, serta pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang solusi yang inovatif dan kontekstual dengan kebutuhan desa (Nopianti, 2023).

Manfaat KKL ini bersifat multidimensional, meliputi peningkatan kapasitas mahasiswa dalam hal kompetensi akademik dan soft skill, manfaat sosial bagi masyarakat setempat dari program-program yang dijalankan, serta peningkatan citra positif perguruan tinggi sebagai institusi yang berkomitmen mengabdikan kepada masyarakat dan melakukan pengembangan berbasis keilmuan (International Journal of Community Service Learning, 2025).

Dalam pelaksanaannya, KKL dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan adaptasi masyarakat terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif serta evaluasi berkala agar program dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan (Ginanto, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan KKL di Desa Mekar Sari, menganalisis manfaat dan kendala yang ditemui, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program KKL yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang berbasis pendidikan Islam dan kearifan local (Gulo dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Mekar Sari (Nopianti, 2023). Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, dokumentasi kegiatan, wawancara informal dengan perangkat desa dan masyarakat, serta refleksi kelompok guna mengevaluasi program yang dijalankan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dan interaksi nyata di lapangan dengan menggunakan data berupa kata-kata dan deskripsi tanpa mengubahnya menjadi angka statistik. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran mendalam mengenai proses dan dampak pelaksanaan KKL, dengan fokus pada praktik pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan konteks pendidikan Islam berbasis kearifan local (Harahap dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekar Sari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, dengan luas wilayah sekitar 184 hektar. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan beberapa

desa lain yang membentuk ekosistem sosial dan ekonomi yang khas. Penduduk desa Mekar Sari berjumlah lebih dari 1.900 jiwa dengan komposisi gender yang sedikit lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, serta terdiri dari sekitar 580 kepala keluarga. Mayoritas penduduk merupakan suku Jawa, disusul oleh suku Batak, Melayu, dan Aceh (Gulo dkk., 2025).

Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, dan buruh tani, dengan sebagian kecil sebagai PNS, perangkat desa, guru, dan pedagang. Terdapat pula aktivitas perkebunan dan peternakan yang menopang perekonomian desa. Pendidikan masyarakat menunjukkan variasi dari belum sekolah hingga tamat strata satu (S1), dengan mayoritas berpendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SLTA) (Paputungan, 2023).

Fasilitas umum di desa sudah memadai dengan adanya masjid, musholla, gereja, klinik kesehatan, posyandu, dan pustu yang menunjang kebutuhan sosial dan kesehatan warga. Ketersediaan sumber air melalui sumur gali dan sumur bor juga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kultur masyarakat Desa Mekar Sari kuat dalam nilai sosial dan religiusitas, mencerminkan keseimbangan antara aspek budaya dan perkembangan sosial (Harahap dkk., 2025).

Usia produktif menjadi mayoritas penduduk, yang menunjang potensi pengembangan sumber daya manusia desa dalam pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan tetap ada dalam hal pemerataan kualitas sumber daya dan optimalisasi potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga perlunya intervensi edukasi dan pemberdayaan menjadi penting (Ginanto, 2024).

Kehidupan sosial masyarakat aktif dengan keterlibatan pada berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan lingkungan yang melibatkan berbagai kelompok umur, terutama anak-anak dan ibu-ibu yang menjadi fokus program KKL dalam pengembangan religius dan sosial. Nilai kekeluargaan dan gotong royong masih sangat dijaga dan menjadi modal sosial desa (Nopianti, 2023).

Penggunaan lahan di desa lebih banyak diperuntukkan bagi perkebunan dan permukiman, mencerminkan prioritas ekonomi dan fungsi sosial desa. Lingkungan alami desa juga berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat, sehingga upaya pelestarian dan pemberdayaan sumber daya alam mendapat perhatian khusus dari program KKL (Gulo dkk., 2025).

Secara keseluruhan, keadaan masyarakat desa Mekar Sari menawarkan peluang dan tantangan yang kompleks bagi pelaksanaan program KKL, yang harus disikapi dengan pendekatan holistik dan partisipatif agar dapat memberikan efek perubahan positif yang berkelanjutan (International Journal of Community Service Learning, 2025).

Bentuk Kegiatan KKL

Pelaksanaan KKL berlangsung selama 40 hari dan mencakup beragam program yang menysasar berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Mekar Sari. Kegiatan utama bersifat edukatif, sosial, serta pemberdayaan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Pertama, program edukasi keagamaan dengan pengajian rutin di Masjid Al Falah menjadi pondasi aktivitas. Dengan metode Konco Ngaji, mahasiswa membantu anak-anak menguasai bacaan Al Qur'an lengkap dengan tajwid, memberikan fondasi spiritual yang kuat. Kedua, bimbingan belajar calistung yang berlangsung setiap Senin, Rabu, dan Jumat membantu anak-anak desa memahami pelajaran sekolah, sehingga meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar mereka.

Ketiga, penyuluhan mengenai bahaya bullying, pinjaman dan judi online disampaikan kepada remaja di sekolah dan kelompok masyarakat, membekali mereka dengan wawasan untuk menghindari hal-hal negatif dan menjaga keharmonisan sosial. Keempat, literasi digital diberikan kepada anak-anak usia SMP untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi secara

bijaksana, mengurangi risiko penyalahgunaan gadget. Kelima, mahasiswa turut aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat seperti IVA test kanker serviks dan konsultasi hukum gratis, yang memperkuat aspek kesehatan dan pemahaman hukum warga.

Keenam, kegiatan sosial dan lingkungan seperti senam aerobik bersama ibu-ibu dan lansia, gotong royong membersihkan fasilitas umum, dan pembuatan taman mini dari barang bekas turut memperkuat solidaritas dan kesehatan fisik warga. Ketujuh, mahasiswa berpartisipasi dalam panitia pelaksanaan acara kemerdekaan RI yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan melatih kemampuan organisasi. Kedelapan, pemberian santunan kepada kaum dhuafa dan anak yatim di aula kantor desa menjadi program sosial yang menanamkan nilai kepedulian dan empati di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Kesembilan, pemasangan plang dusun sebagai peninggalan kegiatan KKL menandai jejak kontribusi mahasiswa sekaligus memperindah lingkungan desa. Kesepuluh, seluruh kegiatan ini mendapat apresiasi dari masyarakat dan perangkat desa yang aktif mendukung dan memberi motivasi, sehingga KKL dapat berjalan sukses dan berdampak luas.

Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan KKL memperlihatkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam membangun kemitraan antara mahasiswa dengan masyarakat serta perangkat desa. Partisipasi aktif warga desa dalam berbagai program menunjukkan penerimaan dan dukungan kuat terhadap kehadiran mahasiswa. Mahasiswa tumbuh dalam pengembangan soft skill meliputi kemampuan manajerial, komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kreativitas yang sangat bermanfaat untuk karier dan kehidupan profesional mereka.

Dampak sosial nyata terlihat dari peningkatan ilmu agama dan sosial anak-anak melalui kegiatan pengajian dan bimbingan belajar, serta kesadaran remaja terhadap bahaya sosial seperti bullying dan penyalahgunaan teknologi. Pemberdayaan ekonomi melalui edukasi kewirausahaan dan pelatihan pengelolaan lingkungan mendorong motivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Partisipasi dalam kegiatan kesehatan dan hukum menguatkan keberpihakan terhadap upaya peningkatan kualitas kesehatan dan kesadaran hukum masyarakat.

Kerjasama erat dengan perangkat desa memperlancar koordinasi program dan memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan lokal untuk hasil yang optimal. Kegiatan sosial budaya dan nasionalisme yang dikoordinasi bersama masyarakat memperkokoh solidaritas dan rasa kebangsaan, membawa semangat baru pada desa. Metode pembelajaran dan pendekatan kreatif mahasiswa mampu mengatasi kendala minat rendah anak-anak, sehingga program tetap berjalan efektif.

Kegiatan lingkungan menjaga keseimbangan ekologis desa dan memberi pembelajaran pentingnya pelestarian alam bagi generasi mendatang. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan KKL memberikan manfaat yang signifikan dan membangun jembatan pengabdian pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan KKL, terdapat beberapa kendala yang ditemui, mulai keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, hingga tenaga pendukung yang terbatas. Situasi ini memaksa mahasiswa harus berhati-hati dalam mengelola program agar tetap berjalan sesuai jadwal dan tujuan. Keterbatasan fasilitas dan teknologi terkadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan

program literasi digital dan edukasi yang membutuhkan perangkat memadai. Minat anak-anak yang rendah terhadap kegiatan edukasi disebabkan oleh kuatnya pengaruh gadget dan permainan digital yang lebih menarik perhatian mereka dibandingkan kegiatan belajar konvensional.

Pemahaman masyarakat khususnya generasi muda tentang urgensi program pengembangan juga kadang terbatas sehingga perlu usaha ekstra untuk membangun kesadaran dan partisipasi. Melalui kekompakan tim, mahasiswa melakukan penggalangan dana pribadi dan menjalin relasi dengan lembaga lain untuk menambah pendanaan dan fasilitas pendukung. Metode pembelajaran yang variatif seperti kuis, praktik langsung, dan reward dihadirkan sebagai solusi kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta.

Kolaborasi erat dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat memperkuat dukungan sosial dan membantu mengatasi hambatan komunikasi serta resistensi sosial. Evaluasi dan refleksi rutin dilakukan untuk menyesuaikan program dan mengantisipasi kendala berikutnya secara cepat dan efektif. Pengalaman mengelola kendala ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran lapangan mahasiswa sebagai modal menghadapi dunia kerja dan pengabdian berikutnya. Kendala ini menjadi pembelajaran penting bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi dan kreativitas pengelolaan sumber daya yang ada.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Mekar Sari berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman serta manfaat yang signifikan bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa berhasil mengintegrasikan teori akademik dengan praktik lapangan melalui berbagai program pendidikan agama, bimbingan belajar, penyuluhan sosial, serta kegiatan sosial dan lingkungan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sekaligus memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Masyarakat Desa Mekar Sari menunjukkan respon positif dan antusiasme tinggi terhadap kehadiran mahasiswa serta program-program yang dijalankan. Partisipasi aktif perangkat desa dan warga menjadi kunci keberhasilan bersama, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya minat anak-anak yang diatasi dengan metode kreatif dan kolaborasi intensif. Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat yang terjalin diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk program pemberdayaan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan KKL di masa depan, disarankan agar jumlah anggota tim KKL diperbanyak agar pembagian tugas lebih efisien dan program dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu penguatan kerja sama dengan lembaga pengabdian masyarakat (LPPM) dan perangkat desa agar kesinambungan kegiatan dan dampak positif yang sudah terbangun dapat terus dikembangkan dan diperluas, khususnya dalam bidang edukasi, kesehatan, dan lingkungan hidup.

REFERENSI

- Ginanto, D. (2024). Utilization of Social Media in the Community Service Program: A Study from Jambi, Indonesia. *Journal of Southeast Asian Islam and Society*.
- Gulo, K., dkk. (2025). Empowering Communities Through KKN: Promoting Environmental Awareness and Early Education in Payaroba, Binjai. *Nusantara Journal of Community Service*.

- Harahap, A. M., dkk. (2025). Analysis of the Effectiveness of the Community Service Program in the Development of Sumber Padi Village, Batubara Regency. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
International Journal of Community Service Learning. (2025). Vol. 9 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniawan, A. (2022). *Peran Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2)
- Mustofa, I. (2020). *Integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Program KKN*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3)
- Nopianti, F. (2023). Implementasi Service Learning dan Community Base Research Melalui Program KKL dalam Bentuk PKM Desa Jeruju Besar Kota Pontianak. *Ecology*.
- Paputungan, F. (2023). Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science. *Journal of Education and Culture (JEaC)*.
- Suryani, E., & Puspitasari, D. (2021). *Implementasi KKN dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 9(1)